

Houston, 4 Februari 2010

**Seminar mengenai *Global Law & Compliance* dan *Corporate Security*
2010 *International Business Economic Forum***

Pada tanggal 4 Februari 2010 di Hotel Hilton Houston North, KUI KJRI Houston, Prasetyo Budhi didampingi oleh Konsul Muda Ekonomi, Jodi Mahardi menghadiri acara 2010 *International Business Economic Forum* yang diadakan oleh *Houston Intercontinental Chamber of Commerce* (HICC). Selain diisi dengan beberapa sesi presentasi mengenai *Global Law & Compliance* dan *Corporate Security*, acara yang dihadiri sekitar 80 orang yang terdiri dari kalangan Pemerintah, Korps Konsuler, badan keamanan setempat dan wakil dari perusahaan anggota HICC ini juga diisi dengan pengenalan kepengurusan baru HICC.

Dalam presentasinya Ms. Dana O'Brien, *Chief Legal Officer* dari CEVA Logistics, menjelaskan mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan AS dalam melakukan kegiatan usaha lintas batas. Tantangan ini tidak terbatas pada hal-hal umum seperti perbedaan waktu, budaya, bahasa, mata uang namun juga hal-hal yang lebih spesifik seperti :

1. perbedaan sistem hukum (*civil, common* dan *customary law*) antar negara;
2. kemungkinan timbulnya ketidakselarasan antara penerapan tradisi lokal dengan kebijakan perusahaan;
3. perbedaan mekanisme penyelesaian konflik (*dispute resolution*) antar negara contohnya mengenai *attorney-client privilege* yang lebih terbatas di negara lain, dan *privacy law* yang lebih lunak;
4. perbedaan aturan perburuhan antara lain terkait kompensasi, waktu cuti yang dibayar, dan peran serikat pekerja;
5. perbedaan polis asuransi dan cakupan proteksi antar negara;
6. aturan pajak yang memberatkan seperti *tax residency*, dan *value added tax*

Menjawab pertanyaan kami mengenai apa yang perlu menjadi perhatian Pemerintah Asing untuk mempermudah pengusaha AS melakukan usaha dinegara masing-masing, dia secara khusus menyampaikan agar kerjasama *regulatory bodies* antar negara dapat terus ditingkatkan utamanya terkait

dengan prosedur di beberapa *key areas* seperti perijinan investasi dan bea cukai. Prosedur yang sederhana dan kurang lebih seragam akan memberikan kemudahan perpindahan produk dan kemudahan investasi sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan arus perdagangan dan kerjasama ekonomi internasional.

Sementara itu inti dari pemaparan para pembicara lainnya a.l. sbb :

1. Ms. Alexandra Rodriguez, VP Corporate Security of Bank of America: yang berbicara tentang pentingnya dunia usaha untuk menyelaraskan antara kemudahan bertransaksi online bagi para pelanggannya dan aspek keamanan penggunaannya;
2. Mr. Ron Hicks, Director for Corporate Security, Anadarco Energy yang berbicara tentang pentingnya kebijakan pemerintah untuk mengatur peran sektor swasta dalam meningkatkan keamanan fasilitasnya, khususnya bagi perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan infrastruktur strategis seperti jembatan, bendungan dan instalasi energi. Menurutnya semenjak serangan teroris 11 September 2001 di New York, hubungan kerjasama dan komunikasi di bidang *homeland security* antara pemerintah AS dengan sektor swasta telah berkembang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan.

Secara khusus dia juga menjelaskan bahwa selama ini hubungan kerjasama di bidang keamanan fasilitas antara Anadarco dengan pemerintah asing dimana Anadarco beroperasi telah berjalan dengan baik. Di beberapa negara, Militer setempat memberikan perlindungan secara khusus namun diakuiinya bahwa hal ini cukup membebani perusahaan yang harus menanggung biaya hidup dan tempat tinggal bagi para anggota militer yang bertugas (catatan : Anadarko adalah perusahaan perminyakan AS yang wilayah operasinya berada di Afrika Utara).

3. Dr. David McIntyre, Homeland Security : evolusi teknologi informasi memberikan kesempatan bagi para konsumen untuk mendapatkan informasi secara lebih cepat dan mudah. Apabila dilihat dari aspek positif hal ini dapat mendorong dunia usaha untuk memberikan *value added* terhadap produk dan jasa yang ditawarkannya namun disisi lain evolusi teknologi informasi juga memungkinkan para pelaku kejahatan dan terorisme untuk membuat atau mendapatkan produk yang dapat digunakan untuk aksi kejahatan atau terorisme. Dia juga memberikan pandangan bahwa saat ini serangan teroris terhadap AS masih menjadi ancaman nomor satu bagi AS dan negara-negara yang pemerintahnya dianggap dekat dengan AS, oleh karena itu kerjasama internasional di bidang *counter terrorism* perlu terus ditingkatkan.

Pada kesempatan pertemuan dengan Mr. Reggie L. Gray, Presiden HICC, wakil KJRI juga menyampaikan bahwa dilain waktu Indonesia akan menggunakan kesempatan ini untuk bekerjasama dengan HICC, yang disambut secara positif. Mr. Reggie L. Gray juga menyampaikan apresiasinya atas kehadiran Indonesia dalam forum ini.

—ff—

J. Mahardi